

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius oleh tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering menjadi prioritas yang kesekian, padahal gigi dan mulut adalah “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga akan mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Kemenkes, 2014).

Karies merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius pada anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik. Prevalensi akan terus meningkat seiring bertambahnya umur. Anak usia 6 tahun mengalami karies sebanyak 20%, pada usia 8 tahun meningkat menjadi 60%, pada usia 10 tahun 85%, dan pada usia 12 tahun menjadi 90% (Oktavilia dkk., 2014).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7%, menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya sebesar 2,8%. Perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 94,9%, menyikat gigi dengan waktu yang benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam hanya sebesar 6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk memberikan suatu pesan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Promosi kesehatan gigi dan mulut individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut (Papilaya dkk, 2016).

Media digital dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, serta mempromosikan perilaku sehat. Media digital memfasilitasi dan mempromosikan secara sosial seperti edukasi terhadap kesehatan. Anak dapat berlatih dan mendapatkan manfaat yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, seperti menjaga kesehatan gigi dan mulut serta meminimalkan kebiasaan perilaku yang tidak sehat (Chassiakos, 2016).

Pemilihan media digital yang tepat adalah pemanfaatan animasi sebagai media penyuluhan yang dapat memudahkan proses komunikasi dan penyampaian pesan sehingga lebih mudah diterima, karena kecenderungan anak usia sekolah dasar untuk menonton kartun. Karakter dalam cerita, serta desain yang dipilih untuk media sosialisasi video animasi adalah karakter yang sesuai untuk anak-anak, yaitu karakter animasi yang sederhana serta warna-warna desain yang cerah dan alur cerita dengan karakter yang unik agar dapat menarik perhatian anak-anak (Nashrur, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan hasil 100% siswa menyikat gigi setiap hari; 70 % siswa menyikat gigi

bersamaan saat mandi; 40% siswa menyikat gigi sebelum tidur malam; 50 siswa belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis tertarik untuk meneliti “pengaruh promosi menggunakan video animasi terhadap tingkat perilaku menyikat gigi dan skor PHP-M pada anak usia 9-11 tahun?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. “Bagaimana pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia 9-11 tahun?”
2. “Bagaimana pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap skor PHP-M pada anak usia 9-11 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap perilaku menyikat gigi dan skor PHP-M pada anak usia 9-11 tahun

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perilaku menyikat gigi pada anak usia 9-11 tahun sebelum promosi menggunakan media video animasi
- b. Diketahui perilaku menyikat gigi pada anak usia 9-11 tahun sesudah promosi menggunakan media video animasi

- c. Diketahui skor PHP-M pada anak usia 9-11 tahun sebelum promosi menggunakan media video animasi
- d. Diketahui skor PHP-M pada anak usia 9-11 tahun sesudah promosi menggunakan media video animasi

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam ruang lingkup promotif yaitu perilaku menyikat gigi dan skor PHP-M.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah sumber pustaka mengenai pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap perilaku menyikat gigi dan skor PHP-M pada anak usia 9-11 tahun

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap perilaku menyikat gigi dan skor PHP-M pada anak usia 9-11 tahun

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan acuan untuk meningkatkan pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut terutama pentingnya menyikat gigi

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk menambah informasi tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media animasi terhadap perilaku menyikat gigi dan skor PHP-M pada anak usia 9-11 tahun

F. Keaslian Penelitian

1. Hanim (2023), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur”. Perasamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variable penelitian yaitu perilaku menyikat gigi pada siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran dan tempat penelitian.
2. Naimul (2023), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi yang Baik dan Benar dengan Skor Plak Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”. Perasamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variable penelitian yaitu skor plak pada siswa sekolah

dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran dan tempat penelitian.

3. Musakkir (2024), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi Mahasiswa Asrama Sulawesi Selatan”. Perasamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel penelitian yaitu perilaku menyikat gigi. sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran dan tempat penelitian.